

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab ini akan membahas dan menghubungkan antara kajian pustaka dengan temuan yang ada di lapangan. Terkadang apa yang ada di dalam kajian pustaka tidak sama dengan kenyataan yang ada di lapangan maupun sebaliknya. Keadaan inilah yang perlu dibahas lagi, sehingga perlu penjelasan lebih lanjut antara kajian pustaka yang ada dengan dibuktikan dengan kenyataan yang ada. Berkaitan dengan judul skripsi ini akan menjawab fokus penelitian, maka dalam bab ini akan membahas satu persatu fokus penelitian yang ada. Penelitian ini ditemukan 132 temuan data. Analisis didasarkan pada teori lokusi, ilokusi, dan perlokusi yang digunakan dalam penelitian ini. Akan tetapi, dari data yang ditemukan hanya beberapa yang akan dibahas dalam penelitian ini, maksimal 3 temuan data pada setiap jenis tindak tuturnya. Berikut pembahasannya :

A. Jenis Tindak Tutur Lokusi Pelatih Basket di IAIN Tulungagung

Tindak lokusi adalah tindakan untuk mengatakan sesuatu, yang relatif paling mudah untuk diidentifikasi karena pengidentifikasiannya cenderung dapat dilakukan tanpa ada konteks tuturan yang tercakup dalam situasi tutur. Tindak tutur ini disebut dengan *The Act of Saying Something*. Mengenai penjelasan makna tindak lokusi tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa tindak lokusi dalam perspektif pragmatik sebenarnya tidak atau kurang begitu penting perannya untuk memahami tindak tutur.⁶¹ Pada data yang ditemukan bentuk lokusi banyak dijumpai dalam ucapan pelatih, tetapi peneliti sempat mengalami

⁶¹ I Dewa Putu Wijayana. *Dasar-Dasar Pragmatik*. (Yogyakarta: Andi Offset, 1996), hal. 17-18

kesulitan dalam menganalisis dikarenakan kalimat yang diucapkan memakai kata tidak baku. Terdapat empat jenis tindak tutur lokusi pada bab sebelumnya yakni direktif, asertif imperative dan interogatif;

a. Lokusi Direktif

Lokusi direktif merupakan tindak tutur yang dilakukan penuturnya dengan maksud agar si pendengar melakukan tindakan yang disebutkan di dalam tuturan. Tindak tutur yang dilakukan pelatih permainan bola basket dengan para pemainnya dapat dilihat pada data berikut. “Kalau ini mau dribble, lalu kamu datang, kalau kamu stay dia turun, kamu ngambil dia ke tengah kamu belakang.” Wujud tuturan tersebut merupakan bentuk tindak tutur lokusi direktif karena tuturan tersebut sebuah tuturan yang menyatakan sebuah arahan atau pedoman bagi para pemain, tidak untuk dilakukan saat itu juga. Tuturan tersebut dituturkan oleh pelatih saat kepada pemain basket saat akan memulai permainan. Tindak tutur lain diucapkan pelatih terkait kegiatan di lapangan. Hal ini dapat dilihat pada data berikut. “Jangan terburu-buru, Semangat semangat.” Wujud tuturan pada tersebut merupakan tindak tutur lokusi direktif karena tuturan tersebut merupakan sebuah tuturan yang menyatakan suatu hal instruksi. Tuturan tersebut dituturkan oleh pelatih kepada para pemainnya di lapangan. Pada analisis data yang dilakukan tindak tutur jenis ini banyak diucapkan oleh pelatih.

b. Lokusi Aserif

Tindak tutur asertif/representatif yaitu tindak tutur yang berfungsi untuk menetapkan atau menjelaskan sesuatu apa adanya. Tindak tutur yang dilakukan pelatih permainan bola basket dengan para pemainnya dapat dilihat pada data

berikut. “Mereka sudah mulai lengah dipikir kita main waktu, lha memang kita main waktu kita cari celahnya mereka..” Wujud tuturan tersebut merupakan bentuk tindak tutur lokusi asertif karena tuturan tersebut sebuah tuturan yang menyatakan sebuah penjelasan permainan atau penjelasan strategi permainan di lapangan. Tuturan tersebut dituturkan oleh pelatih saat kepada pemain basket di tengah permainan yang sudah berjalan. Tindak tutur lain diucapkan pelatih terkait kegiatan di lapangan. Hal ini dapat dilihat pada data berikut. “Mereka memanfaatkan arah passingmu untuk mencari celah..” Wujud tuturan pada tersebut merupakan tindak tutur lokusi asertif karena tuturan tersebut merupakan sebuah tuturan yang menyatakan suatu pernyataan saja. Pada analisis data yang dilakukan tindak tutur jenis asertif ini tidak banyak ditemukan.

c. Lokusi Imperatif

Tindak tutur imperatif merupakan tuturan memerintah dan meminta agar mitra tutur melakukan sesuatu sesuai dengan keinginan penutur. Tindak tutur yang dilakukan pelatih permainan bola basket dengan para pemainnya dapat dilihat pada data berikut. “Ambil bola langsung digeser.” Wujud tuturan tersebut merupakan bentuk tindak tutur lokusi imperatif karena tuturan tersebut sebuah tuturan yang menyatakan sebuah perintah dari penutur kepada lawan tutur. Tuturan tersebut dituturkan oleh pelatih saat kepada pemain basket di tengah permainan yang sudah berlangsung. Tindak tutur lain diucapkan pelatih terkait kegiatan di lapangan. Hal ini dapat dilihat pada data berikut. “Jangan terburu-buru di tembak, tenang tenang” Wujud tuturan pada tersebut merupakan tindak tutur lokusi imperatif karena tuturan tersebut merupakan sebuah tuturan yang

menyuruh lawan tutur untuk tidak tergesa gesa. Pada analisis data yang dilakukan tindak tutur jenis imperatif ini banyak ditemukan.

d. Lokusi Interogatif

Bentuk tindak tutur interogatif adalah tuturan yang mengandung maksud menanyakan sesuatu kepada lawan tutur. Tindak tutur yang dilakukan pelatih permainan bola basket dengan para pemainnya dapat dilihat pada data berikut. “Kamu terima bola pertama, terus kamu mau apa?” Wujud tuturan tersebut merupakan bentuk tindak tutur lokusi interogatif karena tuturan tersebut sebuah tuturan yang menanyakan perihal hal yang kemungkinan sudah atau akan dialami lawan tutur. Tuturan tersebut dituturkan oleh pelatih saat kepada pemain basket sedang istirahat atau break. Tindak tutur lain diucapkan pelatih terkait kegiatan di lapangan. Hal ini dapat dilihat pada data berikut. “areanya dimana itu tadi di tengah tengah, yaudah to kenapa tadi tidak kamu potong?” Wujud tuturan tersebut merupakan tindak tutur lokusi interogatif karena tuturan tersebut merupakan sebuah tuturan yang menanyakan suatu hal. Tuturan tersebut dituturkan oleh pelatih kepada para pemainnya di lapangan. Pada analisis data yang dilakukan tindak tutur jenis interogatif tidak banyak ditemukan pada ucapan sang pelatih.

Berdasarkan pembahasan tersebut dapat kita ketahui tindak tutur lokusi dalam permainan bola basket di UKK IAIN Tulungagung antara pelatih dan pemainnya sudah cukup baik. Teori yang digunakan untuk melakukan penelitian ini juga sudah tepat, karena memberikan gambaran dan yang mempermudah peneliti membahas penelitian ini. Intensitas dalam tindak tutur lokusi dalam permainan basket di lapangan tidak sering dengan alasan pelatih sudah terbiasa

menyampaikan perihal tanpa adanya tujuan atau maksud lain. Sehingga tuturan pelatih juga dapat dengan mudah di pahami oleh lawan bicaranya.

B. Jenis Tindak Tutur Ilokusi Pelatih Basket di IAIN Tulungagung

Tindak ilokusi adalah melakukan suatu tindakan untuk mengatakan sesuatu. Lebih ringkasnya, tindak ilokusi adalah melakukan sesuatu tindakan dalam melakukan sesuatu. Tindak tutur ini disebut dengan *The Act of Doing Something*. Dari penjelasan makna tindak ilokusi tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa tindak ilokusi sangat sulit diidentifikasi karena terlebih dahulu harus mempertimbangkan siapa penutur, mitra tutur, kapan dan di mana tindak tutur itu terjadi dan sebagainya.⁶² Berdasarkan analisis yang dilakukan terdapat empat jenis tindak tutur ilokusi pada bab sebelumnya yakni asertif, direktif, ekspresif, dan komisif;

a. Ilokusi Asertif

Tindak tutur asertif merupakan bentuk tutur yang mengikat pada kebenaran proposisi yang diungkapkan, misalnya menyarankan, menyatakan, membual, mengeluh, dan mengklaim, melaporkan. Pada analisis sebelumnya kita ketahui bahwa tindak tutur ilokusi asertif yang dilakukan pelatih permainan bola basket dengan para pemainnya dapat dilihat pada data berikut. “Sebagai pemain bola basket, harus pintar-pintar cari peluang.” Wujud tuturan tersebut merupakan bentuk tindak tutur ilokusi asertif karena tuturan tersebut sebuah tuturan yang bersifat memberi dorongan pada proposisi kebenaran lawan tuturnya. Tuturan tersebut dituturkan oleh pelatih saat kepada pemain basket sebelum permainan

⁶² Henry Guntur Tarigan. *Pengajaran Pragmatik*. (Bandung: Angkasa, 2015), hal. 100

dimulai. Tindak tutur lain diucapkan pelatih terkait kegiatan di lapangan. Hal ini dapat dilihat pada data berikut. “Waktu terus berjalan lo.” Wujud tuturan tersebut merupakan tindak tutur ilokusi asertif karena berupa tuturan melaporkan. Tuturan tersebut dituturkan oleh pelatih kepada para pemainnya saat permainan sedang berlangsung. Pada analisis data yang dilakukan, tindak tutur jenis ilokusi asertif banyak ditemukan pada ucapan sang pelatih.

b. Ilokusi Direktif

Bentuk tindak tutur ilokusi direktif merupakan bentuk tutur yang dimaksudkan penuturnya untuk membuat pengaruh agar si mitra tutur melakukan tindakan misalnya, memesan (*ordering*), memerintah (*commanding*), memohon (*requesting*), menasihati (*advisting*), dan merekomendasi (*recommending*). Tindak tutur jenis ini bisa ditemukan pada data” Kalau nanti ada kesempatan passing, lakukan line passing”. Tuturan tersebut merupakan jenis ilokusi direktif menasehati. Tuturan tersebut dituturkan oleh pelatih kepada para pemainnya saat permainan belum dimulai. Pada analisis data yang dilakukan, tindak tutur jenis ilokusi asertif banyak ditemukan pada ucapan sang pelatih.

c. Ilokusi Ekspresif

Bentuk tindak tutur ilokusi ekspresif merupakan bentuk tuturan yang berfungsi untuk menyatakan atau menunjukkan sikap psikologis penutur terhadap suatu keadaan, misalnya berterima kasih (*thanking*), memberi selamat (*congratulation*), meminta maaf (*pardoning*), menyalahkan (*balming*), memuji (*praising*), dan berbelasungkawa (*condoling*). Wujud tindak tutur ini tidak banyak ditemukan dalam ucapan sang pelatih, karena sifatnya dalam permainan bola

baske pelatih lebih banyak melakukan atau memberikan penjelasan, pengarahan, atau intruksi menyuruh dan memberitahu. Bentuk tuturan ini dapat kita lihat pada data “Oke oke, Good”. Tuturan tersebut diucapkan hanya beberapa kali saja untuk sekedar memberi pujian pada pemain yang telah melakukan tugasnya dengan baik.

d. Ilokusi Komisif

Bentuk tindak tutur komisif merupakan bentuk tindak tutur yang berfungsi untuk menyatakan janji atau penawaran, misalnya berjanji (*promissing*), bersumpah (*vowing*), dan menawarkan sesuatu (*offering*). Bentuk tuturan ini dapat kita lihat pada data “Kalau nanti tidak bisa *rebound* bisa langsung defense”. Tindak tutur tersebut diucapkan pelatih untuk memberikan penawaran. Tuturan tersebut diucapkan hanya beberapa kali saja untuk sekedar memberi penawaran pada pemain yang akan memasuki arena permainan. Wujud tindak tutur ini tidak banyak ditemukan dalam ucapan sang pelatih.

Berdasarkan pembahasan tersebut dapat kita ketahui tindak tutur ilokusi dalam permainan bola basket di UKK IAIN Tulungagung antara pelatih dan pemainnya sudah baik. Teori yang digunakan untuk melakukan penelitian ini juga sudah tepat, karena memberikan gambaran dan yang mempermudah peneliti membahas penelitian ini. Kemunculan tindak tutur ilokusi dalam permainan basket di lapangan sering terjadi, terutama pada jenis asertif dan direktif. Berdasarkan seringnya muncul, hal itu menyebabkan pengaruh positif yakni tuturan pelatih juga dapat dengan mudah di pahami oleh lawan bicaranya

C. Jenis Tindak Tutur Perlokusi Pelatih Basket di IAIN Tulungagung

Tindak perlokusi adalah melakukan suatu tindakan dengan melakukan sesuatu. Tindak perlokusi berkaitan dengan efek pemahaman pendengar terhadap maksud dari penutur yang terwujud dalam suatu tindakan. Tuturan perlokusi mengacu ke efek yang ditimbulkan oleh ujaran yang dihasilkan oleh penuturnya. Dari penjelasan makna tindak perlokusi tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa tindak perlokusi merupakan efek dari penutur bagi mitra tuturnya.⁶³ Pada analisis yang dilakukan terdapat empat jenis tindak tutur perlokusi pada bab sebelumnya yakni direktif, representatif, dan komisif;

a. Perlokusi Direktif

Tindak tutur *perlokusi direktif* berupa; perintah, pemesanan, pemberian saran. Bentuk tuturan tersebut dapat kita lihat dari data “Ketika lawan mendapatkan bola langsung kejar jangan terlambat.” Tuturan pada data mengandung sebuah lokusi berupa informasi pemain lain . Ilokusi pada tuturan tersebut berupa sindiran untuk segera mengejar lawan karena sebelumnya pemain tidak melakukan hal tersebut. Perlokusinya adalah agar para pemain tidak terlambat mendapatkan bola dari lawan. Wujud tuturan tersebut sering diucapkan ketika para pemain sudah mulai lengah dalam permainan dan apabila para pemain tidak konsentrasi melakukan permainan bola basket.

b. Perlokusi representative

Sedangkan tindak tutur perlokusi representatif adalah adalah jenis tindak tutur yang menyatakan sesuatu yang dirasakan oleh penutur. Tuturan tersebut

⁶³ Surastina. *Pengantar Semantik dan Pragmatik*. (Yogyakarta: New Elmatara,2011), hal. 180

merupakan bentuk pemahaman. Wujud tuturan pada bagian ini dapat kita lihat pada data berikut “Kalo dia naik kamu kan bisa geser. Kalo kamu tidak bisa temenmu bisa geser”. Data tuturan dituturkan oleh pelatih terhadap para pemain basket ketika salah satu pemain sudah masuk dalam permainan. Tuturan pada data tersebut mengandung sebuah lokusi berupa informasi kepada pemain lain., maka ilokusinya adalah untuk melakukan apa yang diberitahukan tersebut, dan perlokusinya adalah agar lawan tutur merasa dirinya harus mampu menampilkan yang lebih baik lagi. Tindak tutur perlokusi representative ini banyak ditemukan pada ucapan sang pelatih.

c. Perlokusi Komisif

Tindak tutur komisif terdapat klasifikasi lanjutan, yaitu ancaman. Komisif ialah jenis tindak tutur yang dipahami oleh penutur untuk mengikat dirinya terhadap tindakan di masa yang akan datang. Tindak tutur ini menyatakan apa saja yang dimaksudkan oleh penutur. Wujud tuturan ini dapat kita lihat pada data “Kedepannya latihan harus lebih giat lagi. Jika tidak kalian akan dikalahkan lawan”. Berikutnya, data tuturan tersebut muncul ketika interaksi permainannya bola basket telah selesai. Lokusi data tuturan tersebut adalah berupa informasi terhadap para pemain. Ilokusi tuturan tersebut adalah untuk terus belajar dan berlatih. Perlokusi pada data mengandung perlokusi agar mitra tutur terpengaruh untuk mempertahankan posisi kemenangan mereka..

Sesuai dengan pembahasan tersebut dapat kita ketahui tindak tutur perlokusi dalam permainan bola basket di UKK IAIN Tulungagung antara pelatih dan pemainnya sudah baik. Berdasarkan teori dari Austin dan Leech yang

menjelaskan mengenai tindak tutur terbagi menjadi lokusi, ilokusi, dan pelokusi juga dengan adanya penutur dan mitra tutur, konteks tuturan, tujuan tuturan, tindak tutur sebagai bentuk tindak atau aktivitas. Dengan teori tersebut memberikan gambaran dan yang mempermudah peneliti membahas penelitian ini. Kemunculan tindak tutur ilokusi dalam permainan basket di lapangan sering terjadi, terutama pada jenis representatif. Berdasarkan seringnya muncul, hal itu menyebabkan pengaruh positif yakni tuturan pelatih dapat memberikan efek dan daya pengaruh kepada para pemainnya.